

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah proses interaksi bertujuan, interaksi ini terjadi antara guru dan siswa, yang bertujuan meningkatkan perkembangan mental sehingga menjadi mandiri. Secara umum dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan satuan tindakan yang memungkinkan terjadinya belajar dan perkembangan (Dimiyati, 1996: 6). Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik bergantung pada dua unsur yang paling mempengaruhi, yakni bakat yang dimiliki oleh peserta didik sejak lahir, dan lingkungan yang mempengaruhi hingga bakat itu tumbuh dan berkembang (Hamalik, 2003:3).

Pendidikan mencakup kegiatan mendidik, mengajar, dan melatih. Kegiatan tersebut dilaksanakan sebagai suatu usaha untuk mentransformasikan nilai-nilai. Dalam pelaksanaannya ketiga kegiatan tadi harus berjalan secara serempak dan terpadu, berkelanjutan, serta serasi dengan perkembangan anak didik serta lingkungan hidupnya (Munib, 2004:29).

Pendidikan merupakan salah satu bentuk upaya untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Seorang guru dalam pendidikan memegang peranan yang sangat penting. Guru tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan dalam pengalaman teoritis tapi juga harus mampu memiliki

kemampuan praktis. Kedua hal ini sangat penting karena seorang guru dalam pembelajaran bukanlah sekedar menyampaikan materi semata tetapi juga harus berupaya agar mata pelajaran yang disampaikan menjadi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami bagi siswa. Apabila guru tidak dapat menyampaikan materi dengan tepat dan menarik, dapat menimbulkan kesulitan belajar bagi siswa. Sehingga mengalami ketidaktuntasan dalam belajarnya.

Tujuan pendidikan nasional adalah mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu tinggi bagi seluruh rakyat Indonesia sendiri secara optimal disertai dengan hak dukungan dan lindungan sesuai dengan potensinya. Sebagai perwujudan tujuan tersebut maka belajar merupakan suatu proses aktif memerlukan dorongan dan bimbingan kearah tercapainya tujuan yang dikehendaki (GBHN, 1999:20). Tujuan pendidikan nasional adalah menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat (PP No 19 Tahun 2005).

Melalui pendidikan diharapkan melahirkan manusia-manusia Indonesia yang mempunyai jiwa dan semangat yang tangguh dalam mendukung dan melaksanakan pembangunan nasional dengan tujuan pendidikan nasional. Disamping itu melalui pendidikan diharapkan mampu mengembangkan sikap, nilai, moral, dan seperangkat ketrampilan hidup bermasyarakat dalam rangka mempersiapkan warga Negara yang baik dan mampu bermasyarakat.

Salah satu perwujudannya melalui pendidikan bermutu pada setiap satuan pendidikan di Indonesia. Matematika salah satu mata pelajaran yang memberikan kontribusi positif tercapainya masyarakat yang cerdas, bermartabat melalui sikap dan berfikir logis. Membentuk masyarakat yang cerdas dan bermartabat tidaklah mudah. Salah satu upaya yang dapat ditempuh dalam membentuk masyarakat yang cerdas dan bermartabat adalah dengan memperbaiki kualitas pendidikan. Beberapa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan antara lain : penataan guru, pembaharuan kurikulum, penerapan model pembelajaran atau metode pembelajaran baru, penelitian tentang kesulitan dan kesalahan siswa dalam belajar

Dalam dunia pendidikan, proses pembelajaran terkait dengan bagaimana pembelajaran siswa dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasi dalam kurikulum sebagai kebutuhan siswa. Karena itu pembelajaran yang dilakukan hendaknya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung di dalam kurikulum dengan menganalisa tujuan pembelajaran dan karakteristik isi bidang studi di dalam kurikulum. Selanjutnya dilakukan kegiatan untuk memilih, menetapkan dan mengembangkan cara-cara pembelajaran yang ditetapkan sesuai dengan kondisi yang ada agar kurikulum dapat diaktualisasikan dalam proses pembelajaran sehingga hasil pembelajaran terwujud dalam diri siswa.

Keberhasilan pembangunan bangsa sangat ditentukan oleh sumber daya manusia. Semakin berkualitas sumber daya yang dimiliki suatu bangsa

akan semakin cepat meraih kemajuan. Salah satu upaya peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan. Pendidikan sebagai salah satu aspek dari program pemerintah yang perlu mendapat perhatian yang serius dalam pengembangan dewasa ini. Perlu juga disadari bahwa bangsa yang berada dalam tahap pembangunan dan perkembangan, pendidikan merupakan kebutuhan dasar yang paling vital. Oleh karena itu melalui proses pendidikan di sekolah, menunjukkan bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung kepada proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah berkat guru dan siswa

Tugas utama seorang guru adalah mengajar peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan yang sebelumnya belum mereka ketahui dan juga mengembangkan pengetahuan, bakat dan minat mereka dengan sekolah dan guru sebagai fasilitatornya. Peserta didik merupakan pusat perhatian dalam proses pembelajaran. Berbagai upaya yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik.

Dalam dunia pendidikan, mata pelajaran matematika diajarkan hampir pada setiap jenjang pendidikan, hal ini dikarenakan matematika diperlukan disemua disiplin ilmu baik secara langsung maupun tidak langsung. Penguasaan siswa dalam konsep-konsep materi pelajaran matematika khususnya di Sekolah Dasar sangat mendasari penguasaan konsep-konsep dalam materi pelajaran matematika pada jenjang pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu, guru harus benar-benar mampu menanamkan

konsep-konsep materi pelajaran yang diajarkan dengan harapan dapat dikuasai oleh siswa.

Belajar matematika bukan hanya sekedar menghafal atau mengingat rumus-rumus tanpa mengetahui kapan pemakaiannya, tetapi dibutuhkan pengertian, pemahaman, serta kreativitas siswa dalam mengaitkan informasi baru dengan konsep-konsep yang sesuai dengan apa yang telah dimiliki. Pokok-pokok pikiran inilah yang harus dikembangkan dalam penyelenggaraan kegiatan belajar matematika agar proses pembelajaran bermakna dapat terlaksana.

Selama ini matematika merupakan salah satu diantara mata pelajaran yang diajarkan di sekolah-sekolah dengan persentase jam pelajaran yang lebih banyak bila dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Tetapi kenyataan menunjukkan prestasi yang dicapai siswa pada bidang studi matematika lebih rendah dibanding mata pelajaran yang lain. Prestasi yang kurang memuaskan ini tidak mutlak disebabkan karena kurangnya kemampuan siswa dalam belajar matematika, tetapi ada faktor-faktor lain yang juga berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam belajar matematika.

Faktor-faktor yang mempengaruhi adalah faktor dari dalam diri siswa (faktor internal) maupun faktor dari luar diri siswa (faktor eksternal). Faktor internal yang diantaranya disebabkan kurangnya minat siswa terhadap pelajaran matematika. Faktor eksternal yang berpengaruh diantaranya adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat. Hal ini dikarenakan

tidak setiap metode pembelajaran cocok dengan pokok bahasan yang diajarkan.

Pada proses pembelajaran tradisional, kegiatan belajar mengajar didominasi oleh guru artinya kegiatan belajar mengajar hanya terpusat pada guru. Sedangkan siswa hanya duduk mendengarkan, meniru pola-pola yang diberikan guru, mencontoh cara-cara guru menyelesaikan soal-soal dan siswa hanya bekerja prosedural tanpa atau sedikit penalaran. Hasilnya siswa kurang mandiri, tidak berani mengungkapkan pendapatnya sendiri dan kurang gigih melakukan uji coba. Pada akhirnya target keaktifan siswa menjadi kurang ketika mengikuti pelajaran.

Adanya tingkat partisipasi aktif (keaktifan) akan berpengaruh pada keberhasilan proses belajar mengajar. Siswa yang aktif belajar akan lebih mudah menerima pelajaran di sekolah. Jadi semakin anak didik aktif dalam kegiatan pendidikan, maka semakin cepat tercapainya proses pendidikan. Apalagi dengan diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dimana pembelajaran lebih didominasi oleh siswa artinya siswa dituntut lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Di sini peran guru yang dulunya sebagai pusat pembelajaran berangsur-angsur berkurang dan sedikit demi sedikit siswa diharapkan mampu meningkatkan keaktifan dan kemandiriannya dalam proses pembelajaran. Untuk mencapai hal tersebut, sebaiknya siswa dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan misalnya bertanya, menjawab, mengerjakan soal-soal, berdiskusi antar siswa dan sebagainya.

Salah satu materi yang harus dikuasai oleh siswa Sekolah Dasar Negeri 02 Dalangan kelas IV semester 2 adalah materi Pengerjaan Hitung Bilangan Bulat. Guru dalam menyampaikan materi masih menggunakan metode konvensional yang berupa ceramah dan siswa hanya mendengarkan serta diskusi kelompok jarang dilaksanakan. Hal ini menyebabkan belajar menjadi tidak bermakna karena siswa hanya mengetahui apa yang dipelajarinya bukan mengalaminya. Sehingga hasil belajar siswa masih dibawah rata-rata dan belum sesuai dengan target KKM yang diharapkan yaitu sebesar 65. Pembelajaran yang berorientasi pada target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat jangka pendek tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Oleh karena itu, diperlukan suatu alternatif model pembelajaran lain yang diharapkan mampu meningkatkan prestasi matematika.

Salah satu model pembelajaran selain metode ceramah yaitu pendekatan struktural dengan struktur *Think-Pair-Share*. Dalam pendekatan ini memberi penekanan pada penguasaan struktur tertentu yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaktif siswa. Struktur ini menghendaki siswa belajar saling membantu dalam kelompok kecil dan lebih dicirikan oleh penghargaan kooperatif dari pada penghargaan individual.

Selain keaktifan, keberhasilan proses belajar juga ditentukan oleh faktor internal siswa itu sendiri misalnya minat, kondisi psikologis maupun kemampuan awal yang dimiliki masing-masing siswa. Cepat atau lambat nya seorang siswa dalam menguasai mata pelajaran yang diberikan sangat

dipengaruhi kemampuan awal tersebut. Siswa yang berkemampuan awal tinggi tidak mengalami kesulitan dalam belajar sehingga dapat mencapai prestasi belajar yang baik dalam arti menguasai seluruh bahan pelajaran. Tetapi untuk siswa yang berkemampuan awal rendah mungkin mengalami kesulitan dalam belajarnya. Oleh karena itu kemampuan awal siswa harus diperhatikan sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam menerima pelajaran.

Berangkat dari kondisi tersebut, perlu diadakan penelitian tentang penggunaan pendekatan structural melalui strategi *Think-Pair-Share* terhadap prestasi belajar matematika pada pokok bahasan Pengerjaan Hitung Bilangan Bulat ditinjau dari kemampuan awal siswa.

## **B. Identifikasi Masalah**

Uraian latar belakang masalah di atas memunculkan permasalahan yang berkaitan dengan proses belajar matematika siswa dengan identifikasi sebagai berikut:

1. Kenyataan menunjukkan bahwa prestasi belajar matematika siswa masih rendah sehingga perlu ditingkatkan
2. Adanya perbedaan kemampuan awal siswa mungkin mempengaruhi keberhasilan siswa dalam jenjang pendidikan selanjutnya.

3. Kurang tepatnya metode yang digunakan guru matematika di dalam menyampaikan suatu pokok bahasan tertentu dapat menyebabkan prestasi belajar siswa rendah.

Identifikasi masalah diatas dapat dijabarkan berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti yang hasilnya sebagai berikut:

1. Guru

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah dengan metode ceramah dan latihan soal. Guru melakukan hal ini karena beranggapan bahwa pembelajaran ini merupakan pengembangan dari semester I sehingga bisa dengan mudah menguasai materi jika pada semester I sudah final. Namun ternyata apa yang dilakukan oleh guru membuat siswa merasa bosan dan kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Sehingga muncul pertanyaan dalam benak guru apakah siswa sudah merasa bisa dalam materi ini? Jika siswa sudah merasa bisa dengan pembelajaran ini mengapa nilai mereka tidak maksimal dan cenderung kurang dari nilai standar? Pertanyaan yang timbul ini sangatlah beralasan. Dilihat dari daftar nilai siswa, nilai yang didapat oleh siswa rata-rata hanya mencapai 6. Padahal nilai standar untuk matematika adalah 6,5.

2. Siswa

Seperti yang dikemukakan diatas siswa merasa bosan dengan cara mengajar yang diterapkan oleh guru sehingga siswa tidak semangat dalam pembelajaran.

### 3. Metode

Metode yang digunakan adalah metode konvensional diantaranya ceramah dan contoh soal.

### 4. Metode *Think Paire Share*

Dalam proses pembelajaran metode *Think Pair Share* belum pernah digunakan, sehingga guru menginginkan sipeneliti menggunakan metode tersebut untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi pengerjaan hitung bilangan bulat.

## C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini dimaksudkan agar permasalahan yang disajikan lebih mendalam dan terarah, serta tidak terjadi penyimpangan terhadap apa yang menjadi tujuan dilaksanakan penelitian. Pembatasan masalah tersebut sebagai berikut:

1. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi pada pendekatan struktural melalui strategi *Think-Pair-Share*.
2. Prestasi belajar matematika siswa yang dimaksud adalah hasil belajar siswa yang dicapai melalui proses belajar mengajar matematika, dalam hal ini adalah prestasi yang diperoleh pada pokok bahasan Pengerjaan Hitung Bilangan Bulat.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Apakah ada peningkatan prestasi belajar matematika materi Pengerjaan Hitung Bilangan Bulat dengan metode *Think-Pair-Share* pada siswa Kelas IV SD Negeri 02 Dalangan semester 2 tahun pelajaran 2011/2012 ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan merupakan acuan dari suatu kegiatan yang dapat dijadikan petunjuk dan alat kontrol untuk mencapai hasil yang diharapkan agar dapat terlaksana dengan baik. Tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar matematika materi pengerjaan hitung bilangan bulat melalui penerapan metode *Think Paire Share*.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengharapkan penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada pembelajaran matematika, terutama pada peningkatan prestasi belajar siswa menggunakan strategi pembelajaran dengan metode *think pair share*.

Secara khusus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap strategi pembelajaran di sekolah serta mampu mengoptimalkan aktivitas dan prestasi belajar siswa.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Siswa

- 1) Memberikan suasana pembelajaran yang menggairahkan.
- 2) Memupuk pribadi siswa aktif dan kreatif.
- 3) Memupuk tanggung jawab individu maupun kelompok.
- 4) Meningkatkan prestasi khususnya pembelajaran matematika

### b. Bagi Guru

- 1) Memberikan pengalaman dalam penerapan beberapa metode pembelajaran yang berbeda-beda.
- 2) Mengembangkan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar.
- 3) Melatih guru agar lebih jeli dalam memperhatikan kesulitan belajar siswa

### c. Bagi Sekolah

Melahirkan siswa-siswa yang aktif dan kreatif dalam menghadapi permasalahan di lingkungannya.

### d. Bagi Peneliti

Merupakan uji kemampuan terhadap bekal teori yang diperoleh di bangku kuliah sebagai upaya mengembangkan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan perbandingan atau referensi terhadap penelitian yang relevan.